

BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Technology Acceptance Model* (TAM) terhadap kepuasan kerja perawat di RSNU Tuban, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Perceived Ease of Use* tidak berhubungan dengan kepuasan kerja perawat. Kemudahan penggunaan RME belum menjadi faktor yang menentukan kepuasan kerja karena perawat telah terbiasa menggunakan sistem dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Dengan demikian, persepsi bahwa sistem mudah dipelajari dan dioperasikan belum mampu meningkatkan kepuasan kerja apabila tidak disertai dengan manfaat yang dirasakan dalam mendukung pelaksanaan pekerjaan.
2. *Perceived Usefulness* berhubungan dengan kepuasan kerja perawat. Semakin besar manfaat RME yang dirasakan dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas pelaksanaan tugas keperawatan, semakin tinggi pula kepuasan kerja perawat. Manfaat nyata yang diperoleh dari penggunaan sistem menjadi faktor penting dalam menciptakan pengalaman kerja yang lebih positif.
3. *Behavioral Intention to Use* berhubungan dengan kepuasan kerja perawat. Niat dan komitmen perawat untuk terus menggunakan RME mencerminkan penerimaan yang positif terhadap sistem, sehingga mendorong pemanfaatan

teknologi secara berkelanjutan. Penerimaan tersebut berkontribusi dalam menciptakan proses kerja yang lebih efektif dan meningkatkan kepuasan kerja perawat.

4. *Actual System Use* berhubungan dengan kepuasan kerja perawat. Penggunaan RME secara nyata dan konsisten dalam praktik keperawatan memberikan kemudahan dalam dokumentasi, mempercepat akses informasi pasien, serta mendukung efisiensi pelayanan. Pemanfaatan sistem secara optimal memungkinkan perawat merasakan manfaat langsung dari teknologi sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kepuasan kerja.
5. *Perceived Usefulness* merupakan faktor yang paling dominan memengaruhi kepuasan kerja perawat. Kepuasan kerja lebih ditentukan oleh sejauh mana RME mampu memberikan manfaat nyata dalam mendukung pelaksanaan tugas keperawatan dibandingkan aspek kemudahan penggunaan maupun niat menggunakan sistem. Oleh karena itu, pengembangan dan optimalisasi RME perlu difokuskan pada peningkatan fungsi sistem yang mampu meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas pelayanan keperawatan sehingga memberikan manfaat yang optimal bagi perawat dalam menjalankan pekerjaannya.

7.2 Saran

1. Bagi Rumah Sakit

Rumah sakit diharapkan terus meningkatkan kualitas implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) melalui pengembangan sistem yang lebih mudah

digunakan, stabil, dan sesuai dengan kebutuhan pelayanan keperawatan. Rumah sakit juga perlu menyediakan pelatihan dan pendampingan penggunaan sistem secara berkala agar kemampuan dan kenyamanan perawat dalam menggunakan RME semakin meningkat sehingga dapat mendukung kepuasan kerja perawat.

2. Bagi Perawat

Perawat diharapkan dapat meningkatkan pemanfaatan sistem Rekam Medis Elektronik (RME) secara optimal dalam pelayanan keperawatan, termasuk dalam dokumentasi, akses data pasien, dan koordinasi pelayanan. Penggunaan sistem secara aktif dan efektif diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan serta mendukung kepuasan kerja perawat.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan keperawatan diharapkan dapat memperkuat pembelajaran terkait teknologi informasi kesehatan dan penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) dalam proses pendidikan agar lulusan memiliki kesiapan dalam menghadapi transformasi digital pelayanan kesehatan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi kepuasan kerja perawat, seperti beban kerja, dukungan organisasi, kualitas sistem, motivasi kerja, dan budaya organisasi. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan desain penelitian yang lebih luas dengan jumlah responden yang lebih besar dan melibatkan beberapa rumah sakit agar hasil penelitian lebih *generalizable*.